

Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Imam Azro'i

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: adzroie@ipmafa.ac.id

Atikah Triyani Simamora

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Email: atikah.triyanie@gmail.com

Abstract

This study is conducted to determine the perceptions of parents about early childhood sex education, to describe the factors that are predicted to influence parents' perceptions of early childhood sex education in Sri Mulyo Hamlet, Purwodadi Village, Tebing Tinggi District, Tanjung Jabung Barat Jambi Regency. This study used a qualitative descriptive method with a phenomenological study approach. The data collection techniques were obtained from observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: first, parents have the perception that sex education for early childhood is important to teach, parents argue that by being taught sex education from an early age, children can maintain the privacy of their bodies, can get used to positive things from childhood, understand when in a state of danger or threat, and so that later when child is an adult, the child can understand the pros and cons of sex, so child can be careful in socializing. The two factors that are predicted to influence parents' perceptions of early childhood sex education are experiences obtained by parents, environmental factors in which parents live, economic factors of parents, and educational factors and parental knowledge about age child sex education early.

Keywords: Perception, Parents, Sex Education, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini di dusun Sri Mulyo, Desa Purwodadi, Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisa induktif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah; pertama, orang tua menganggap bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini penting untuk diajarkan agar anak-anak dapat menjaga privasi dari tubuhnya sendiri, membiasakan hal positif sejak kecil, mengajarkan anak apakah dia dalam ancaman atau bahaya, dan agar anak ketika dewasa bisa bisa mengetahui positif dan negatif dari seks, sehingga bisa memposisikan dirinya agar lebih berhati-hati. Kedua, terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang pendidikan seks bagi anak usia dini yaitu, pengalaman yang diperoleh orang tua, faktor

lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pendidikan Seks, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Maraknya berita bias seksual tentang seks bebas, pelecehan dan kekerasan seksual menjadi ancaman bagi generasi muda, terutama anak-anak yang masih awam tentang seksualitas. Salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus penyimpangan seksual seperti pelecehan seksual adalah rendahnya kesadaran orang tua tentang perlindungan yang mereka berikan kepada anak-anaknya (Amaliyah & Nuqul, 2017). KemenPPPA mencatat bahwa tahun 2021 terjadi 14.517 kasus kekerasan terhadap anak, dan sebanyak 45% nya adalah kekerasan seksual (CNN, 2021).

Orang tua masih menganggap pendidikan seks adalah sesuatu yang tabu. Padahal, pada hakikatnya makna seks mencakup keseluruhan kompleksitas emosi, perasaan, kepribadian dan sikap seseorang yang berkaitan dengan perilaku serta orientasi seksualnya. Apalagi secara dimensional seksualitas bisa dipilah lagi ke dalam dimensi biologis, psikologis, sosial, perilaku, klinis dan kultural (Aziz, 2017).

Persepsi orang tua yang masih keliru mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini ini yang perlu digali. Karena, persepsi yang benar oleh orang tua dalam pendidikan seks untuk anak usia dini akan menjadi tindakan pencegahan pertama mengenai kasus pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak dan akan menjadi pencegahan terhadap penyimpangan seksual seorang anak (Ratnasari & Alias, 2016).

Persepsi adalah proses dimana individu memberikan makna pada lingkungan mereka melalui rangsangan, dan karena setiap orang memberikan makna pada rangsangan secara berbeda, setiap orang berbeda. Individu akan melihat item yang sama dengan peringkat yang berbeda (Mustapa, 2018). Menurut Robins (2008) persepsi yaitu sesuatu proses di mana seseorang mengorganisir dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya.

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu atau bapak biologis atau adopsi dari seorang anak, yang bertanggungjawab memelihara anak karena memiliki hak

hukum (Brooks, 2011). Jadi, persepsi orang tua adalah cara pandang ibu dan ayah dari seorang anak terhadap sesuatu dengan cara yang berbeda-beda.

Menurut Akpama (2013) dalam Amaliyah & Nuqul (2017) menuliskan bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan seks didefinisikan sebagai cara pandang (positif maupun negatif) orangtua kaitannya dengan mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak tentang hal-hal yang berhubungan dengan seks sesuai pengalaman yang diperoleh orangtua.

Menurut Hamirul (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada 3 yaitu faktor individu, faktor situasional, dan faktor target. Faktor individu dilatarebelakangi oleh kemampuan individu dalam memahami, membuat persepsi, kepentingan persepsi, dan pengalamannya atas sesuatu yang dipersepsikan. Faktor situasional adalah momentum, struktur objek yang persepsikan, serta normal yang berlaku di masyarakat. Faktor target adalah gangguan dalam menentukan target persepsi, kebaruan dari objek, ukuran objek, latar belakang objek, kedekatan objek dengan objek lain yang serupa, serta kesamaan persepsi yang akan dibuat dengan persepsi lain.

Pendidikan seks untuk Anak Usia Dini (AUD) adalah upaya pemberian pemahaman kepada anak sejak usia dini yang disesuaikan dengan tahapan perkembangannya (aspek kognitif, sikap, dan perilaku) tentang fungsi alat seksual dan masalah naluriyah yang timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, serta pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual (Kurniati, 2021).

Konsep seksualitas pada anak usia dini sangat berbeda dengan orang dewasa. Pendidikan seks pada anak usia dini harus dimulai dengan konsep perbedaan gender, agar anak benar-benar memahami perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, serta memahami peran dan perannya sebagai laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks untuk anak usia dini lebih kepada mengenalkan dirinya, memiliki sikap positif, menjaga auratnya dengan baik, mengetahui siapa yang boleh menyentuh dan mana yang tidak, dan secara alami mengajarkan batasan atau bagian alat kelamin. Alat kelamin pria dan wanita serta cara merawatnya. Ini harus dilakukan secara bertahap sejak usia dini berdasarkan jenis kelamin karena tidak ada cara instan untuk mengajari anak berhubungan seks (Haryono, 2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Analisis induktif yang dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles & Hubberman yang dilakukan dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah semua orang tua di Dusun Sri Mulyo Desa Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Barat. Adapun dalam penelitian ini di kumpulkan dengan cara observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada 7 (tujuh) orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Seks untuk AUD

Berdasarkan data wawancara di Dusun Sri Mulyo, Desa Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, persepsi orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini adalah penting untuk diajarkan. Mereka berpendapat, bahwa dengan diajarkannya pendidikan seks kepada anak sejak dini, anak dapat menjaga privasi tubuhnya, dapat membiasakan hal-hal positif sejak kecil, mengerti jika dalam keadaan bahaya atau terancam, dan agar kelak ketika ia dewasa dapat mengerti baik buruknya seks tersebut, sehingga anak dalam bergaul dapat berhati-hati, mengerti batasan-batasan dan tidak terlalu bebas.

Namun permasalahannya, banyak orang tua yang sungkan membicarakan hal yang berkaitan dengan seks kepada anak, menganggap tabu, dan menganggap belum perlu diberikan kepada anak- anak sejak dini, hal ini dikarenakan orang tua menganggap bahwa istilah seks hanya membahas tentang hubungan badan antara suami istri, sehingga belum sewajarnya anak usia dini diajarkan tentang pendidikan seks. Mereka juga berpendapat jika pendidikan seks diajarkan kepada anak, takutnya anak itu akan penasaran dan terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan.

Perlu diketahui bahwa di era digital ini, anak-anak lebih cepat terpapar informasi tentang seks dan seksualitas melebihi dari yang kita duga. Secara alami, anak-anak punya perasaan ingin tahu tentang tubuh mereka dan tubuh orang lain, entah disampaikan secara langsung atau tidak, sebenarnya mereka mempunyai banyak pertanyaan tentang seks, dan tugas orang tua adalah mendampingi mereka dengan cara memberikan jawaban yang tepat (Islamiyah, 2018). Oleh karena itu, sudah seharusnya membahas organ

reproduksi sama wajarnya dengan membahas bagian tubuh yang lain. Pendidikan seks tidak melulu berkaitan dengan hubungan badan antara suami istri, paradigma inilah yang harus diluruskan. Milikilah pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, agar anda orang tua selalu menjadi tempat pertama anak untuk bertanya. jika anak dapat merasa nyaman bertanya tentang seks kepada anda, rasanya sebuah jaring pengaman telah dibentangkan (Daryati & Farida, 2014).

Pemahaman bahwa pendidikan seks adalah melulu tentang hubungan badan suami istri ini yang perlu diluruskan. Pendidikan seks untuk AUD penting untuk dilaksanakan karena akan membuat anak mudah menerima tubuhnya, memahami gender dalam perannya di masyarakat, menghilangkan rasa ingin tahu yang tidak sehat, dan bisa menghilangkan informasi negatif yang berasal dari luar lingkungan keluarga (Dewi, et al., 2020).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Seks AUD

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang pendidikan seks untuk AUD adalah:

1. Pengalaman

orang tua dengan pengalaman yang didapatkan oleh orang tua terdahulu dapat mempengaruhi kepribadiannya dikemudian hari, termasuk cara pandang berfikirnya. Menurut Krech dalam Marcheline (2021) mengemukakan bahwa ada dua faktor utama yang menentukan persepsi seseorang, yaitu pengalaman masa lalu dan faktor pribadi.

2. Lingkungan,

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu. Apabila lingkungan mendukung untuk terbuka pada hal yang baru, dan hal tersebut sering dibicarakan, didengar dan dilihat maka lambat laun cara berfikir seseorang juga akan bisa berubah sesuai dengan pemikiran yang ada di lingkungannya, dan dalam hal ini sebagai orang yang berperan penting dalam lingkungan, diharapkan keluarga, pemerintah desa, para tokoh masyarakat dan masyarakat dapat membentuk lingkungan yang baik persepsi juga merupakan suatu proses pengetahuan dalam memahami informasi tentang lingkungan yang dialami oleh setiap orang yang mana seseorang dalam proses ini melakukan pemilihan,

penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasikan atas informasi yang diterimanya dari lingkungan tersebut (Suryani, 2019).

3. Ekonomi orang tua

Faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini, hal ini dikarenakan apabila ekonomi orang tua tinggi, orang tua juga akan lebih berpartisipasi terhadap pendidikan anaknya, dan dapat memberikan fasilitas sesuai kebutuhan hidup seorang anak. Slameto (2020) menjelaskan bahwa pendapatan ayah atau ibu disebut status ekonomi orang tua, dan status ini dapat dilihat apakah mereka kaya, sedang atau miskin. Motivasi orang tua untuk ikut serta dalam pendidikan anaknya adalah karena status ekonominya. Keadaan keuangan orang tua mempengaruhi ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarga. Semakin tinggi status ekonomi orang tua maka semakin positif sikap orang tua terhadap pembelajaran dan pendidikan anak. Orang tua dengan dana yang cukup dapat memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang lebih memadai di rumah untuk memfasilitasi belajar dan perkembangan anaknya. Selain itu, orang tua juga lebih tertarik dengan kegiatan belajar dan dapat menjadi panutan bagi anaknya, lebih aktif memanfaatkan fasilitas rumah dan lingkungan sesuai dengan pengalaman belajarnya masing-masing.

4. Pendidikan Orang Tua

Aspek kognitif seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, berperilaku, dan pada akhirnya keputusan yang diambilnya, karena aspek pengetahuan seseorang juga merupakan faktor dalam pembentukan persepsi. Banyaknya informasi yang diketahui seseorang merupakan cerminan dari pendidikannya, karena orang yang berpendidikan berpikir dan berperilaku sangat berbeda ketika menghadapi masalah daripada orang yang kurang berpendidikan (Halimah, 2019).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Siti Zaenab bahwa peran serta orang tua dalam hal pemberian pendidikan kepada anak sangat dibutuhkan. Dalam hal ini tinggi rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan akan berpengaruh pada pemberian pendidikan pada anak. Pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pemberian pendidikan pada anak akan tinggi,

jika pendidikan orang tua juga tinggi. Namun sebaliknya, Jika pengetahuan orang tua tentang pendidikan rendah, maka pemberian pendidikan kepada anaknya juga akan rendah (Zaenab, 2014).

Kesimpulan

Orang tua memiliki persepsi bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini penting untuk diajarkan, dengan tujuan agar anak dapat menjaga privasi tubuhnya, dapat membiasakan hal-hal positif sejak kecil, mengerti jika dalam keadaan bahaya atau terancam, dan agar kelak ketika ia dewasa, anak dapat mengerti baik buruk tentang seks, sehingga dalam bergaul dapat berhati-hati, mengerti batasan-batasan dan tidak terlalu bebas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini adalah pengalaman yang di dapat orang tua, faktor lingkungan di mana orang tua tinggal, faktor ekonomi orang tua, dan faktor pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini. Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, terutama karena penelitian dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 yang sangat membatasi interaksi dengan responden. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas penelitian ini di tempat lain dengan populasi yang lebih beragam agar lebih banyak fenomena yang bisa ditangkap.

Daftar Pustaka

- Aziz, S (2017) *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik bagi LGBT*, Kendal: Penerbit Ernest.
- Amaliyah, S & Nuqul, FL. (2017) "Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak", *Jurnal Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 2:157-166, Malang: Desember.
- Brooks, J. (2011) *The Processo of Parenting*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryati, E dan Farida,A (2014) *Parenting with Heart*, Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- Dewi,VNL, dkk (2020) *Save d'Kids Modul untuk Orang Tua*, Salam Camp.
- El-Qudsy, H (2012) *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks Panduan Islami bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Menjadi Dewasa*, Solo: Tinta Medina, 2012

- Halimah, H. (2019). *Persepsi Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Anak Perempuan ke Perguruan Tinggi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Hamirul (2016) *Perilaku Organisasi*, Padang: Universitas Putra Indonesia.
- Haryono, SE, dkk, (2018) "Implementasi Pendidikan Sex pada Anak Usia Dini di Sekolah", *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, Vol. 3, No. 1: 24-34, Malang.
- Islamiah, A. (2018). Dampak teknologi informasi terhadap perilaku keagamaan pada remaja di Menganti Gresik (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Kurniati, K. (2021). *Peran Orangtua dalam Pendidikan Seksualitas Anak Studi Pada 3 Keluarga Di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Marcheline, S. (2021) *Persepsi Siswa SMA di Kota Tangerang Selatan terhadap Pendidikan STEM dan Keterampilan Abad 21* (Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ndari, SS, dkk (2019), *Metode Pendidikan Seksualitas di Taman Kanak-kanak (Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan Seksual)*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ni Kadek Suryani, dkk. (2019) *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, Bali: Nilacakra.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Organizational behavior*. Prentice Hall.
- Slameto, (2020) *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*, Surabaya: Qiara Media.
- Zaenab,S (2014) *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing Pengantar Manajemen Pendidikan Praktik, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208195408-20-731671/kemenpppa-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-meningkat-di-2021>